

PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE (DAP)* DI TK PERMATA HIDAYAH LOLI SALURAN KABUPATEN DONGGALA

Suhardina¹ Marwani² Kasmiati³

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

²Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

³Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak, oleh karena itu, paud memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan pontesi secara maksimal. Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan *developmentally appropriate practice (DAP)*. Hasil penelitian ini menunjukkan empat peran guru dalam perkembangan kognitif dan anak mampu belajar, memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik melalui kegiatan tanya jawab, bernyanyi, bermain dan berhitung.

Kata Kunci: *Peran Guru, Perkembangan Kognitif, Appropriate Practice (DAP)*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikat adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak, oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan pontesi secara maksimal. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Di masa peka, kecepatan perumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.

Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.¹

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan kegiatan belajar di dalam kelas. Guru harus mengerti bahwa setiap anak mempunyai bakat, minat, kelebihan, kekurangan, serta pengalaman yang berbeda-beda. Maka dari itu pendidik hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan keunikan-keunikan tersebut. Salah satu konsep yang relevan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak adalah pendekatan DAP(*Developmentally Appropriate Practice*) atau diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendekatan DAP juga merupakan proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan, yang memerankan anak ikut berperan aktif, dan disesuaikan dengan tahapan perkembangannya, serta memposisikan anak sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan yang akan dan sedang dilakukan mewadahi gagasan anak, memberikan banyak kesempatan untuk anak aktif bergerak dan bertanya, menjelajah serta mencoba. Media pembelajaran disesuaikan dengan karakter perkembangan anak yang masih berada pada tahap dasar yang masih membutuhkan benda konkret dan lingkungan.

¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31

Permasalahan atau fokus masalah yang akan diamati oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidik (guru) dalam pergembangan kognitif anak dengan menggunakan konsep pendekatan DAP. Dari permasalahan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebuah masalah yang berjudul yaitu “Peran Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) Di TK Permata Hidayah Loli Saluran Kabupaten Donggala”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yakni di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber Data Primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. Sedangkan sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang mendukung atau pelengkap data utama. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar benar-benar memperoleh data yang akurat.

Enam kriteria yang menunjukkan suatu keabsahan data antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.²

² Sugiono. *metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Cet III ; Bandung : Alfabeta, 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang penulis temukan di Tk Permata Hidayah Loli Saluran, ada empat peran guru dalam pengembangan kognitif anak melalui DAP:

1. Motivator

Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Guru berperan sebagai motivator, maksudnya guru menyebabkan motivasi pada peserta didik untuk melakukan sesuatu.

2. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting karena dengan adanya bimbingan dari guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, serta membantu agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Salahsatunya peran guru dalam memberikan bimbingan kepada anak di dalam kelas dengan cara membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam stimulasi perkembangan kognitifnya, sedangkan di luar kelas guru bisa mengamati perkembangan anak melalui bermain dengan temannya.

3. Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator, maksudnya guru menyediakan fasilitas yang nyaman dan sesuai untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting, karena dengan adanya guru menyediakan fasilitas yang lengkap seperti kondisi kelas yang aman dan nyaman akan membuat peserta didik semangat dalam belajar dan dengan adanya media yang kita gunakan sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena melalui media juga dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. serta anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran apabila mereka langsung dengan benda yang konkret. Walaupun dengan adanya media yang kurang tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, namun disinilah peran guru dibutuhkan yakni

guru harus lebih kreatif dalam menyediakan media dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah.

4. Evaluator

bahwa peran guru sebagai evaluator yakni evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan dari peserta didik, evaluasi memegang peranan yang sangat penting, sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran yang baru, atau malah sebaliknya peserta didik belum dapat memahami pembelajaran yang diajarkan maka perlu dilakukan pengulangan kembali. Evaluasi juga bertujuan agar guru mudah dalam melakukan penilaian terhadap peserta didiknya.

Pembelajaran yang digunakan di TK Permata Hidayah Loli Saluran untuk perkembangan kognitif adalah pembelajaran yang sesuai dengan konsep perkembangan dari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Tk Permata Hidayah Loli Saluran, ada beberapa cara yang guru lakukan dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya/DAP yaitu : tanya jawab, bernyanyi, bermain dan berhitung.

1. Berhitung

Salah satu cara yang digunakan guru ialah pembelajaran melalui berhitung dengan teknik melipat jari-jari tangan, yang mana guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan pelajaran kepada anak didik. Hal ini juga didukung dengan menerapkan penerapan belajar berhitung setiap hari sebelum masuk dan sesudah pembelajaran sebelum pulang sekolah.

2. Bernyanyi

melalui bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan kognitif, dapat merangsang otak dengan cepat dan menambah daya imajinasi peserta didik. Kegiatan bernyanyi, guru memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyerap sesuatu yang diajarkan dan sebagai stimulus yang baim agar peserta didik memahami konsep sederhana yang akan diajarkan guru. Dengan bernyanyi, guru juga bisa lebih tepat sasaran dalam mengajarkan pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang tidak bosan dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dengan bertambahnya kosakata dari setiap nyanyian yang diberikan guru.

3. Tanya jawab

proses tanya jawab ini bisa membuat anak untuk lebih berpikir logis dan aktif di dalam kelas. Namun tanya jawab disini harus membuat anak santai karena belajar paling efektif bagi anak adalah ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, dan secara psikologis mereka merasa aman dan nyaman, sehingga anak merasa aman dan diterima oleh lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan guru bertujuan agar menciptakan suasana yang lebih akrab dan terbuka antara guru dengan peserta didik sehingga terjadi interaksi segala arah, dimana bukan hanya guru yang aktif menjelaskan di dalam kelas tetapi peserta didik juga aktif menanggapi apa yang gurunya tanyakan.

4. Bermain

Ketika bermain, anak-anak dapat belajar mengkaji dan meningkatkan daya pikirnya melalui respon yang diperoleh dari lingkungan fisik dan sosialnya. Melalui bermainlah anak-anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya. Pada permainan ini anak-anak menjadi lebih berorientasi pada peraturan dan dapat meningkatkan kemandirian dan kerjasama, sehingga dapat mendukung perkembangan sosial, emosi dan intelektualnya.

KESIMPULAN

1. Peran guru dalam perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan DAP di TK Permata Hiadayah loli Saluran adalah dengan memberikan fasilitator, motivator sebagai inspirasi dan dorongan serta nasihat, sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap serta peran guru sebagai evaluator untuk menilai perkembangan kognitif anak.
2. Metode yang direalisasikan oleh guru memberikan perkembangan cukup pesat bagi anak. Dengan penerapan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan anak / DAP yakni anak lebih dapat terfokus pada pembelajaran yang diberikan karena proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan, serta tanpa tekanan. Dengan kegiatan tersebut membantu menumbuh kembangkan kognitif anak usia dini. Hasil dari peran guru dalam perkembangan kognitif anak usia dini melalui pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah anak mampu belajar, memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik melalui kegiatan tanya jawab, bernyanyi, bermain dan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*. Tinjauan Teoritik dan Praktik, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.

<https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html>

- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cet. I; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan dan Ikbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Cet . II; Bogor : Ghalia Indonesia. 20202.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Refika Aditama. 2016.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publising. 2016.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Madayati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Masganti sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan:Perdana Publishing. 2015
- Megawangi, Ratna, Dkk. *Pendidikan yang patut dan menyenangkan penerapan teori developmentally appropriate practice (DAP)*, Depok: Indonesia Hariage Foundation, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sujono, Nurani , Yuliani. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiono. *metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Cet III ; Bandung : Alfabeta, 2007.
- Suryana, Dadan, *Dasar-dasar Pendidikan TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012).
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.